BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau disebut juga tekanan darah tinggi adalah ketika tekanan darah naik secara terus-menerus di atas ambang batas yang ditentukan. Hipertensi merupakan tekanan darah yang tingginya melampaui batas normal yaitu 130/80 mmHg (Collins & Commodore-mensah, 2025). Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 1.4 miliar orang dewasa berusia 30 – 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi dengan dua pertiga diantaranya tinggal di negara dengan penghasilan menengah ke bawah. Diperkirakan sebanyak 44% dari orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari kondisinya, sekitar 44% dari orang dewasa didiagnosis dan diobati, dan hanya 23% dari orang dewasa mampu mengendalikan tekanan darahnya (WHO, 2025).

Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas 2018), prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada Riskesdas 2013 yang sebesar 25,8%. Hanya satu pertiga diantara penderita hipertensi di Indonesia yang dapat terdiagnosis, selainnya tidak terdeteksi (Kemenkes RI, 2023). Hipertensi yang tidak terkontrol secara kronis dapat menyebabkan risiko penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung, stroke iskemik dan hemoragik, gagal ginjal dan gangguan penglihatan serta berbagai penyakit kardiovaskular lainnya. Meskipun hipertensi dapat mengakibatkan banyak komplikasi, seringkali tidak

menunjukkan gejala yang jelas, sehingga disebut juga sebagai *the silent killer* (Kusuma & Ariwibowo, 2025).

Fenomena klinis menunjukkan bahwa komplikasi jangka panjang akibat tekanan darah tinggi seringkali menyebabkan masalah psikologis, seperti rasa takut dan kecemasan. Kecemasan merupakan reaksi tubuh yang melibatkan sistem saraf dan sistem hormon (Qiu et al., 2023). Kecemasan menyebabkan pelepasan hormon adrenalin (epinefrin), noadrealin (noepinefrin) dan hormon kortisol. Hormon-hormon ini secara langsung menyebabkan vasokonstriksi (penyempitan pembuluh darah) dan peningkatan curah jantung (melalui peningkatan detak dan kontraktilitas), yang secara instan menaikkan tekanan darah (Hall, 2016). Faktor lain adalah gaya hidup tidak sehat, yang umum di antara orang yang cemas, seperti makan tidak sehat, merokok, penggunaan alkohol, dan kurang olahraga (Astudillo et al., 2024).

Studi tentang kecemasan pada pasien hipertensi telah banyak dilakukan, namum umumnya tidak secara khusus menyoroti populasi pasien hipertensi yang mengalami komplikasi. Hasil studi pendahuluan menyatakan dari 6 pasien hipertensi dengan komplikasi didapatkan 3 pasien mengalami kecemasan berat, 2 pasien mengalami kecemasan sedang, dan 1 pasien tidak mengalami kecemasan. Hal ini menciptakan celah penting dalam penelitian yang perlu diatasi, mengingat kecemasan pada pasien hipertensi dengan komplikasi diperkirakan jauh lebih intens dan dapat memperburuk hasil klinis. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan

penelitian terkait “Tingkat Kecemasan dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, bagaimanakah tingkat kecemasan dan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan komplikasi di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan tingkat kecemasan dan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan komplikasi di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik demografi dan klinis pada pasien hipertensi dengan komplikasi
b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien hipertensi dengan komplikasi
c. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien hipertensi dengan komplikasi

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data berbasis bukti yang memperkaya bidang Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Psikiatri, terutama dalam aspek psikoogis seperti

kecemasan sebagai reaksi terhadap penyakit kronis seperti hipertensi yang diserti komplikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Melalui penelitian ini, rumah sakit akan memperoleh data konkret mengenai prevalensi tingkat kecemasan pada pasien hipertensi dengan komplikasi, memungkinkan untuk membangun dan menerapkan prosedur skrining psikologis berkala serta intervensi psikologis terutama bagi pasien berisiko tinggi mengalami kecemasan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi awal untuk penelitian analitik lebih lanjut, yang bertujuan mengeskplorasi hubungan antara tingkat kecemasan dengan variabel lain seperti kualitas hidup, kepatuhan berobat, atau efikasi intervensi psikososial di lingkungan klinis.

c. Bagi Penderita

Pasien akan terbantu karena hasil penelitian ini mendorong tenaga kesehatan untuk lebih sensitif dan proaktif dalam mengidentifikasi adanya gejala kecemasan, yang seringkali terlewat dalam pemeriksaan fisik rutin.